

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Norrahan

MI Norrahan berdiri pada tanggal 03 April 1963. Berdirinya madrasah ini atas dasar musyawarah dan mufakat tokoh agama dan pemuka masyarakat di Kelurahan Kelayan Tengah yang membicarakan tentang perlunya keberadaan lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, karena pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal.

Tindak lanjut dari pertemuan tersebut diadakan musyawarah di Musalla Ar Rahman pada tanggal 03 April 1963 untuk membentuk susunan kepanitiaan. Musyawarah yang melibatkan para tokoh tidak hanya dari Kelurahan Kelayan Tengah saja namun di luar Kelurahan Kelayan Tengah tersebut ternyata mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat lainnya yang sudah sejak lama menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, dan pada hari tersebut juga menetapkan Bapak H. Effendi (Alm) sebagai ketua yayasan dan Bapak Drs. Muhammad Saleh sebagai Kepala Madrasah, sehingga pada hari itu dianggap sebagai hari berdirinya madrasah. Sebagai realisasinya, berdirilah sebuah madrasah yang diberi nama “Norrahan” sesuai dengan Musalla tempat diadakannya musyawarah yang mempunyai makna Cahaya Pengasih, karena didorong oleh kemauan dan semangat yang tinggi dari para

mewaqafkan sebidang tanah yang kebetulan tanah tersebut tidak produktif sehingga amat disayangkan bila tidak dimanfaatkan. Tersedianya sebidang tanah, para pengurus dan panitia mulai membangun beberapa buah ruang kelas yang sangat sederhana.¹

2. Identitas Madrasah

MI Norrahan terletak di Jalan Kelayan B Gang Setia Rahman Rt.10 Rw 1, Kelurahan Kelayan B, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70242. Memiliki No Statistik Madrasah 111263710003, NPWP Madrasah 00-342-453-8-731-000 dan berakreditasi A.

3. Lokasi Penelitian

Batas lingkungan MI Norrahan adalah:

- a. Sebelah Selatan rumah bapak Zulkarnain
- b. Sebelah Timur rumah Bapak Safruddin
- c. Sebelah Barat rumah Ibu Jamah
- d. Sebelah Utara gang Setia Rahman

Letak Madrasah yang cukup strategis karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah untuk diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang cukup memadai serta guru dan tenaga kependidikan lainnya yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

¹ Zaini, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, Jum'at 10 Agustus 2018, pukul 09.30 Wita.

4. Visi dan Misi MI Norrahan

a. Visi

Mencetak generasi muslim yang memiliki dasar iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, cakap, berguna bagi masyarakat dan negara.

b. Misi

1. Meningkatkan pengetahuan dasar membaca, menulis dan berhitung.
2. Meningkatkan SDM tenaga pendidik.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran.
4. Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat luas.

5. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Norrahan

MI Norrahan pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki 17 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 3 PNS dan 14 tenaga honorer, yang berlatar belakang SI sebanyak 13 orang, S2 sebanyak 1 orang dan SLTA/ sederajat sebanyak 3 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII. Daftar Guru dan Staf Tata Usaha MI Norrahan

No.	Nama/NIP	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Zaini, S.Pd.I 197201051995031001	Kepala Madrasah	IPS
2.	Wahyudah, S.Pd 198001152009012008	Wali Kelas 4b	Matematika
3.	Sarpala Hasan, S.Pd.I 198301012007101002	Wali Kelas 6a	Akidah, Pkn
4.	Bakhdaruni	Wali Kelas 1a	Guru Kelas
5.	Mursidah, S.Ag, S.Pd.I	Wali Kelas 5b	PAI
6.	Muslihah, S.Pd.I	Wali Kelas 1c	Guru Kelas
7.	Rusdiana, S.Pd.I	Wali Kelas 4a	Guru Kelas
8.	Salasiah, S.Pd	Wali Kelas 6b	Matematika

9.	M.Hamdayani, S.Pd.I	Operator EMIS	Bahasa Arab
10.	Yuliana,S.Sos.I, S.Pd.I	Wali Kelas 2a	Guru Kelas
11.	Ichsan Sugiharto, S.Pd.I	Wali Kelas 5a	PAI
12.	M.Faisal Zubaidi, S.Pd.I	Wali Kelas 3	Guru Kelas
13.	Rita Rahmayanti, S.Pd, M.Pd	OperatorSIMPATIKA	IPA
14.	Yandi Syahwendar	Pengelola UKS	PJOK
15.	Muhammad Hafiz Ansyari	Seksi Keagamaan	Mulok
16.	Zakiyyah, S.Pd	Wali Kelas 2b	Guru Kelas
17.	Arianti, S.Pd	Wali Kelas 1b	Guru Kelas

6. Keadaan Siswa MI Norrahan

MI Norrahan pada tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai siswa yang berjumlah 274 orang siswa, yang terdiri dari kelas I sebanyak 69 orang, kelas II sebanyak 48 orang, kelas III sebanyak 33 orang, kelas IV sebanyak 44 orang, kelas V sebanyak 40 orang, dan kelas VI sebanyak 41 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IX. Jumlah Siswa MI Norrahan

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	13	10	23
2.	I B	10	13	23
3.	I C	9	14	23
4.	II A	12	12	24
5.	II B	10	14	24
6.	III	14	18	32
7.	IV A	11	11	22
8.	IV B	10	12	22
9.	V A	12	8	20
10.	V B	9	11	20
11.	VI A	10	10	20
12.	VI B	10	11	21

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Norrahan

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki MI Norrahan dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah yang penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari Madrasah dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (ruang pokok) MI Norrahan dan kondisi baik semua, antara lain: ruang kelas berjumlah 12 buah, ruang kepala madrasah 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang BK 1 buah, laboratorium IPA 1 buah, laboratorium Bahasa 1 buah, perpustakaan 1 buah, ruang UKS 1 buah, Aula 1 buah, Mushola 1 buah, koperasi 1 buah, toilet guru 1 buah dan toilet siswa 2 buah.

8. Jadwal Belajar Mengajar MI Norrahan

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan baris di lapangan dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an selama 10 menit. Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin dimulai pukul 08.30 WITA sampai dengan pukul 13.05 WITA. Kegiatan belajar mengajar pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dimulai pukul 07.55 WITA sampai dengan pukul 13.05 WITA. Kegiatan belajar mengajar pada hari Jum'at dimulai pukul 08.30 WITA sampai dengan 11.05 WITA dan hari Sabtu dimulai pukul 08.50 WITA sampai dengan pukul 10.00 WITA. Untuk satu jam pelajaran alokasi waktu yang diberikan adalah 35 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 4 September 2018 sampai tanggal 17 September 2018. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sama materinya tentang FPB dan KPK, tetapi yang membedakan hanya untuk kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), sedangkan kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), jadi antara kedua kelas tersebut apakah hasil belajar terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen I

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, soal-soal tes awal *pre-test* dan setelah perlakuan maka diberikan soal *post-test* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Pembelajaran tersebut berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan:

Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekspiremen I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Rabu, 05 -09-2018	5 - 6	Pre-test
2	Kamis, 06-09-2018	5 - 6	FPB dan KPK
3	Jum'at, 07-09-2018	4 – 5	FPB dan KPK
4	Rabu, 12-09-2018	5 – 6	FPB dan KPK
5	Kamis, 13-09-2018	5 - 6	Post-test

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen II

Sama halnya dengan kelas eksperimen I, persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen II juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal tes awal (*pre-test*) dan soal-soal tes akhir (*post-test*). Pembelajaran di kelas eksperimen II ini juga berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekspiremen II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 04-09-2018	1 - 2	Pre-test
2	Kamis, 06-09-2018	7- 8	FPB dan KPK
3	Senin, 10-09-2018	2 – 3	FPB dan KPK
4	Kamis, 13-09-2018	7 – 8	FPB dan KPK
5	Senin, 17-09-2018	2 - 3	Post-test

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terbagi menjadi beberapa tahapan tersebut dan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

a. Kegiatan Awal

Pendidik mengucapkan salam saat memasuki kelas, dan dilanjutkan dengan mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa, membuka pelajaran dengan berdoa bersama. Setelah itu, pendidik menginformasikan dan menjelaskan secara singkat berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang FPB dan KPK sesuai dengan kompetensi dasarnya. Kemudian pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik mengenai materi FPB dan KPK, selanjutnya peserta didik mempelajari dan memahami materi FPB dan KPK kemudian menanyakan apabila ada pertanyaan atau kalimat yang kurang dipahami, tanya jawab pendidik dan peserta didik mencakup seputar materi tentang FPB dan KPK. Setelah peserta didik mengerti materi terkait materi FPB dan KPK dari dua bilangan dan cara menentukannya.

Tahapan selanjutnya pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang telah ditentukan, setiap individu pada kelompok diberikan

beberapa contoh soal terkait materi, peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil jawaban materi FPB dan KPK dari dua bilangan dan cara menentukannya secara individu dan tidak diperbolehkan untuk berdiskusi, setelah selesai memberikan tanggapan secara individu terkait materi tersebut, guru meminta peserta didik melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi, setelah itu, peserta didik bersama-sama memikirkan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tahapan terakhir dalam kegiatan ini, peserta didik menanyakan kepada peserta didik berkaitan dengan penjelasan pendidik yang belum dimengerti, peserta didik dibantu pendidik menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini pendidik mengadakan post test, selanjutnya pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran tadi secara bersama-sama. Sebelum menutup pembelajaran, pendidik menyampaikan materi selanjutnya yang akan dipelajari, pendidik memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Setelah itu pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

d. Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas eksperimen I dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang berisi materi pembelajaran dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan bersama dengan pelaksanaan tesnya. Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi FPB dan KPK. Tes yang diberikan di kelas eksperimen I sama dengan tes yang diberikan di

kelas eksperimen II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang guru berikan. Tes akhir diikuti oleh 22 peserta didik.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di kelas Eksperimen II

Pembelajaran di kelas eksperimen II ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian dibawah ini.

a. Kegiatan Awal

Pendidik mengucapkan salam saat memasuki kelas, dan dilanjutkan dengan mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa, membuka pelajaran dengan berdoa bersama. Setelah itu, pendidik menginformasikan dan menjelaskan secara singkat berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang FPB dan KPK sesuai dengan kompetensi dasarnya. Kemudian pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik mengenai materi FPB dan KPK, selanjutnya peserta didik mempelajari dan memahami materi FPB dan KPK kemudian menanyakan apabila ada pertanyaan atau kalimat yang kurang dipahami, tanya jawab pendidik dan peserta didik mencakup seputar materi tentang FPB dan KPK. Setelah itu pendidik membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, pendidik menjelaskan tugas masing-masing kelompok.

Tahapan selanjutnya pendidik memanggil ketua masing-masing kelompok untuk mendapatkan soal yang berbeda, setelah itu masing-masing kelompok mengerjakan soal yang diberikan secara kooperatif, setelah selesai mengerjakan soal dan diskusi, perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil jawabannya.

Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini, pendidik menanggapi hasil jawaban yang dijelaskan masing-masing kelompok, pendidik menanyakan kepada peserta didik berkaitan dengan penjelasan pendidik yang belum dimengerti, peserta didik dibantu pendidik menyimpulkan hasil jawaban yang telah disampaikan secara bersama-sama.

c. Kegiatan Akhir

Tahap ini pendidik mengadakan post test, selanjutnya pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran tadi secara bersama-sama,. Sebelum menutup pembelajaran, pendidik menyampaikan materi selanjutnya yang akan dipelajari, pendidik memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Setelah itu pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

d. Tahap Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas eksperimen II dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang berisi materi pembelajaran dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan bersama dengan pelaksanaan tesnya. Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi FPB dan KPK. Tes yang diberikan di kelas eksperimen I sama

dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang guru berikan. Tes akhir diikuti oleh 22 peserta didik.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

Data untuk kemampuan awal peserta didik baik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II diperoleh dari nilai tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran. Nilai kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada lampiran XVII. Berikut ini deskripsi kemampuan awal peserta didik.

Tabel XII. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

	Eksperimen I	Eksperimen II
Nilai Tertinggi	70	72
Nilai Terendah	24	29
Rata-rata	39,86	41,95
Standar Deviasi	16,95	15,46
Varians	287,54	239,09

Berdasarkan tabel XVII di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 39,86 sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 41,95. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XVII.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII. Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Kelas	Kolmogorov Smirnov		Taraf Sig.	Keimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	22	0,001	5%	Tidak berdistribusi normal
Eksperimen II	22	0,002		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel XIII di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen I adalah $0,001 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal, begitu juga Sig. data kelas eksperimen II adalah $0,002 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XVIII.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan siswa kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XIV. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Kelas	N	Angka probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen1	22	0,797	Homogen
Eksperimen2	22		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *levene statistic* pada tabel XIV di atas, nilai probabilitas adalah 0,797 karena $0,797 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIX.

3. Uji *Mann Whitney* (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa untuk kedua kelas eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel XV. Output SPSS Uji *Mann Whitney* (Uji U) Kemampuan Awal Peserta Didik

Test Statistics ^a	
Tes Uji Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	184,000
Wilcoxon W	437,000
Z	-1,369
Asymp. Sig. (2-tailed)	,171

a. Grouping Variable: Eksperimen

Berdasarkan tabel XV di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0,171 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen I dan eksperimen II. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVI. Distribusi Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Tes Akhir

	Eksperimen I	Eksperimen II
Tes Akhir	22 orang	22 orang
	22 orang	22 orang

Berdasarkan tabel XVI di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen I diikuti oleh 22 orang (100%) dan eksperimen II diikuti oleh 22 orang (100%).

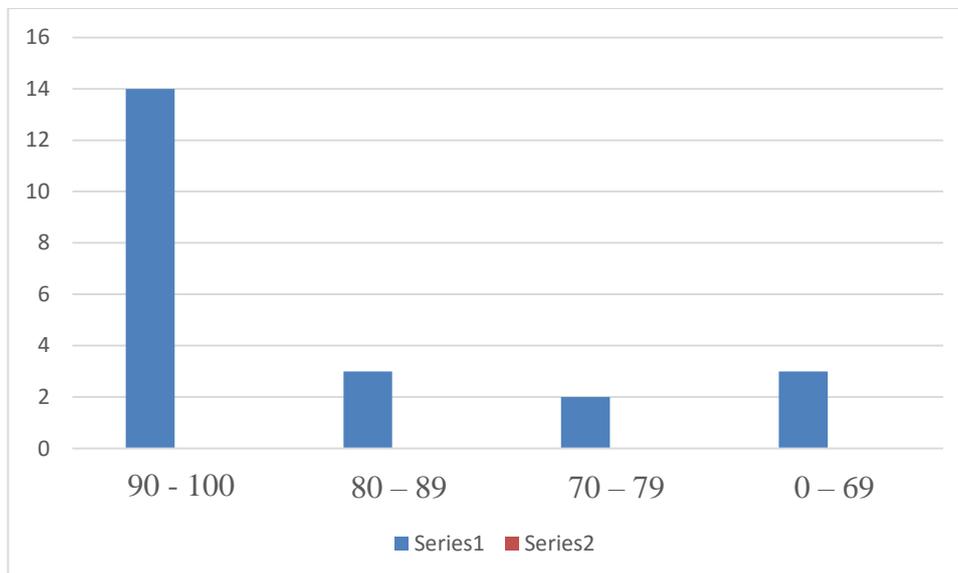
1. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas Eksperimen I

Hasil belajar Matematika siswa di kelas eksperimen I bisa dilihat pada lampiran XXI dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XVII. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas Eksperimen I

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	90 - 100	14	63,63%	Amat Baik
2.	80 - 89	3	13,63%	Baik
3.	70 - 79	2	9,09%	Cukup
4.	0 - 69	3	13,63%	Kurang
Jumlah		22	100%	

Diagram I: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen I



Berdasarkan tabel XVII dan diagram I dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen I terdapat 14 orang atau 63,63% termasuk kualifikasi ‘Amat Baik’, 3 orang atau 13,63% termasuk kualifikasi “Baik”, 2 orang atau 9,09% termasuk kualifikasi “Cukup”, dan 3 orang atau 13,63% termasuk kualifikasi “Kurang”.

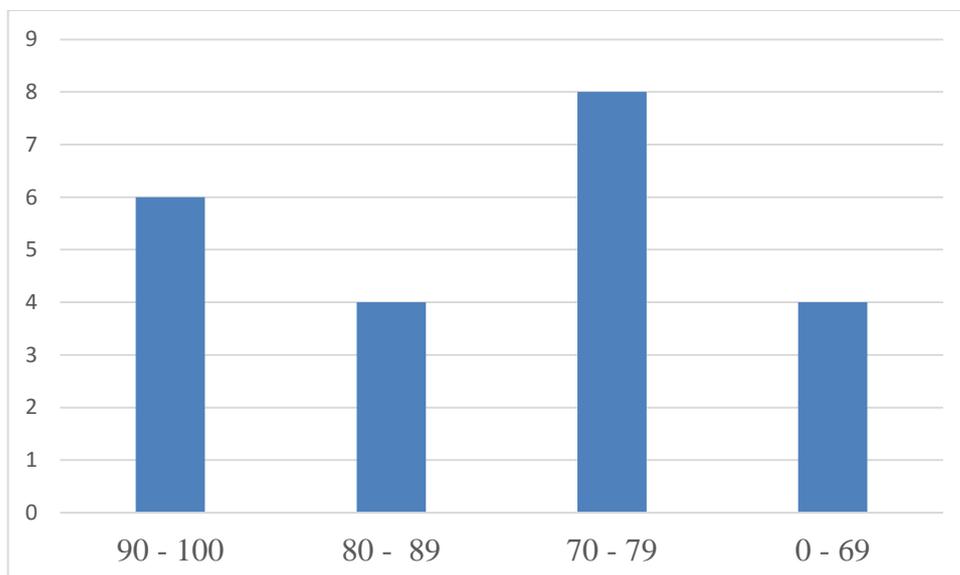
2. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas Eksperimen II

Hasil belajar Matematika peserta didik di kelas eksperimen II bisa dilihat pada lampiran XXII dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel XVIII. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas Eksperimen II

	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	90 - 100	6	27,27%	Amat Baik
2.	80 - 89	4	18,18%	Baik
3.	70 - 79	8	36,36%	Cukup
4.	0 - 69	4	18,18%	Kurang
Jumlah		22	100%	

Diagram II: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen II



Berdasarkan tabel XVIII dan diagram II dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen II terdapat 6 orang atau 27,27% termasuk kualifikasi ‘Amat Baik’, 4 orang atau 18,18% termasuk kualifikasi “Baik”, 8 orang atau 36,36% termasuk kualifikasi “Cukup”, dan 4 orang atau 18,18% termasuk kualifikasi “Kurang”.

G. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Rangkuman hasil belajar peserta didik pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIX. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

	Eksperimen I	Eksperimen II
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	49	56
Rata-rata	88,36	77,09
Standar Deviasi	15,79	14,85
Varians	249,57	220,65

Berdasarkan tabel XIX di atas, belajar siswa pada kelas eksperimen 1 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 49. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 adalah 88,36, standar deviasi 15,79, dan varians 249,57. Sedangkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen 2 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 56. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen 2 adalah 77,09, standar deviasi 14,85, dan varians 220,65. Perhitungan selengkapnya dengan bantuan SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran XXIII.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Kelas	Kolmogorov Smirnov		Taraf Sig.	Keimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen 1	22	0,000	5%	Tidak berdistribusi normal
Eksperimen2	22	0,004		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel XX di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai probabilitas data untuk kelas eksperimen1 adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen 2 adalah $0,004 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran XXIV.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXI. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Kelas	N	Angka probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen1	22	0,884	Homogen
Eksperimen2	22		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *levence statistic* pada tabel XXI diatas, nilai probabilitas adalah 0,884 karena $0,884 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen2 bersifat homogen. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXV.

3. Uji Mann Whitney (Uji U)

Data dari salah satu data nilai tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel XXII. Output SPSS Uji Mann Whitney (Uji U) Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Test Statistics ^a	
Tes Uji Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	145,000
Wilcoxon W	398,000
Z	-2,333
Asymp. Sig. (2-tailed)	,020

a. Grouping Variable: Eksperimen

Berdasarkan tabel XXII di atas diketahui bahwa nilai Sig. Pada penelitian ini adalah $0,020 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika peserta didik di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVI.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam materi FPB dan KPK kelas IV MI Norrahman. Setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I adalah 88,36 berada pada kualifikasi "Baik" dan nilai rata-rata kelas eksperimen II adalah 77,09 berada pada kualifikasi "Cukup".

Berdasarkan hasil belajar Matematika peserta didik pada materi FPB dan KPK dari kedua jenis perlakuan di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menunjukkan hasil belajar yang tinggi daripada pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) akan lebih terarah, dapat mempercepat pemahaman, dan membuat semua peserta didik lebih aktif tidak hanya mengandalkan temannya

saja. Karena model tersebut peserta didik diminta untuk mempelajari materi secara individu terlebih dahulu sebelum belajar kelompok. Beda halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) hanya ketua dalam kelompok tersebut yang lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tes akhir, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen I menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas eksperimen II. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga sebaran hasil belajar Matematika kelas eksperimen I tidak berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,004 < 0,05$. Sehingga sebaran hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen II tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat nilai Sig. $0,020 < 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti hasil belajar Matematika peserta didik pada kedua kelas tersebut berbeda. Sehingga nilai hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen I meningkat 48,5

dari nilai rata-rata *pretest* 39,86 menjadi 88,36 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen II hanya meningkat 35,14 dari nilai rata-rata *pretest* 41,95 menjadi 77,09 nilai rata-rata *posttest*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen I lebih meningkat dibandingkan hasil belajar kelas eksperimen II.